

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nelayan adalah sekelompok orang maupun komunitas yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan dia dan keluarganya. Di Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie terdapat dua pantai yaitu pantai Sasak dan pantai Maligi. Berada di Kecamatan yang sama tetapi kedua pantai ini memiliki kehidupan sosial ekonomi yang berbeda padahal kedua pantai ini sama-sama menghasilkan ikan dari laut yang sama. Pantai Sasak bisa dikatakan memiliki nelayan yang sudah maju, hal ini terlihat dari alat tangkap yang mereka gunakan untuk menangkap ikan kelaut, seperti *Purse seine* (pukat cincin atau kapal sicincin), *gill net*, radar ikan dan pancing. Dari alat tersebut bisa dilihat bahwa hasil tangkapan nelayan Sasak akan banyak didapatkan. Lain halnya nelayan Maligi yang masih menggunakan alat tradisional untuk menangkap ikan, seperti perahu sampan yang diberi mesin *diesel*, mata pancing, jaring udang, jaring salam dan jaring bawal. Dengan alat yang nelayan Maligi gunakan tidak menjamin ikan yang didapatkan akan banyak, apalagi waktu dan jarak nelayan Maligi ke laut sangat singkat.

Menggunakan alat yang sudah maju atau tidaknya didukung oleh kondisi alam yang mereka miliki, seperti ke dalam dan luas muara pantai tersebut. Di sini pantai Sasak memiliki ke dalam dan luas muara yang mendukung nelayan

untuk bergerak maju sedangkan daerah pantai Maligi memiliki air muara yang dangkal sehingga mereka tidak bisa menggunakan alat tangkap yang maju, padahal Maligi memiliki muara yang berbatasan langsung dengan muara pantai Sasak. Nelayan Maligi tidak mau menggunakannya dengan alasan jauh dari pemukimannya dan nelayan Maligi takut menggunakan muara tersebut jika dikemudian hari hal itu akan menjadi permasalahan antara kedua daerah ini, padahal nelayan Sasak memperbolehkan nelayan Maligi sekedar kapal nelayan Maligi melewati muara pantainya.

Perbedaan dari alat tangkap yang digunakan kedua nelayan pantai ini, menyebabkan kondisi sosial ekonomi mereka pun berbeda. Dimana nelayan Sasak memiliki tingkat ekonomi yang jauh lebih baik dari nelayan Maligi, hal ini bisa dilihat dari harta benda yang ia peroleh. Harta benda nelayan Sasak bisa dilihat dari kondisi tempat tinggalnya yang mana nelayan Sasak sudah memiliki rumah permanen yang dilengkapi dengan perabotan di dalamnya dan ia juga memiliki kendaraan lebih dari satu, sedangkan kebanyakan nelayan Maligi memiliki rumah yang semi permanen jika ada yang permanen rumah tersebut tidak luas.

Secara garis besar, nelayan Maligi kurang memiliki semangat untuk melakukan perubahan, hal ini membuat nelayan Maligi jauh tertinggal dari nelayan Sasak dalam alat teknologi untuk menangkap ikan. Di tambah lagi kurangnya pembinaan dari Pemerintah untuk nelayan Maligi, padahal Maligi punya potensi alam yang sangat bagus, tetapi tidak tergarab karena terhalang kondisi jalan yang tidak dibangun oleh Pemerintah, sehingga potensi tersebut

tidak bisa dipasarkan. Hal ini membuat nelayan Maligi tambah jauh tertinggal dari nelayan pantai Sasak ditambah dengan watak etos kerja nelayan yang rendah.

B. Saran

Nelayan sebagai penggerak roda perekonomian maritim paling depan tentunya harus mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah. Di harapkan kepada Pemerintah Pasaman Barat, bisa memberikan program yang lebih baik kepada masyarakat nelayan khusus untuk daerah pantai Maligi agar nelayan Maligi supaya bisa lebih maju dan memiliki semangat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi khususnya dalam hal teknologi untuk menangkap ikan.

Kepada Masyarakat nelayan pantai Sasak dan pantai Maligi, diharapkan dapat bekerja sama dengan Pemerintah untuk menghasilkan kesejahteraan dan dapat meningkatkan perekonomian Nagari.

